

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENGENAL HURUF MELALUI MEDIA *BUSY BOOK* PADA ANAK *CEREBRAL PALSY* KELAS I DI SLB NEGERI I GOWA

Linda Lestari¹, Dra. Hj. St. Kasmawati, M.Si², Dra. Tatiana Meidina, M.Si³

¹Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

²Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

³Jurusan Pendidikan Khusus, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia,

*Penulis koresponden: Lindalestari1222@gmail.com

ABSTRAK

Masalah penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar pada kompetensi membaca Permulaan dalam mengenal huruf pada anak *Cerebral palsy* di kelas I. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan mengenal huruf pada Anak *cerebral palsy* kelas I melalui media *busy book*. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada Anak *cerebral palsy* kelas I dengan media *busy book*. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif, yaitu untuk mendeskripsikan kemampuan mengenal huruf sebelum dan setelah penggunaan media *busy book* pada Anak *cerebral palsy* kelas I. Teknik pengumpulan data adalah tes perbuatan, adapun responden dalam penelitian ini Anak *cerebral palsy* kelas I yang berjumlah 1 orang. Teknik analisis data ialah analisis deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan nilai kategori yang mulanya tidak mampu menjadi kategori sangat mampu pada hasil kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I. Hasil dalam penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I dapat ditingkatkan melalui media *busy book*.

Kata Kunci : Media Busy Book, Mengenal Huruf, Anak Cerebral Palsy

ABSTRACT

The problem of this research is the low learning outcomes in the initial reading competence in recognizing letters in children with cerebral palsy in class I. The formulation of the problem of this research is how is the ability to recognize letters in children with cerebral palsy class I through busy book media. The purpose of this study was to determine the ability to recognize letters in children with cerebral palsy class I using busy book media. This research is a descriptive research, namely to describe the ability to recognize letters before and after the use of busy book media in children with cerebral palsy class I. The data collection technique was an action test, while the respondents in this study were children with cerebral palsy class I, totaling 1 person. The data analysis technique is a quantitative descriptive analysis. The results of the study showed that there was an increase in the value of the category that was initially unable to become a very capable category on the results of the ability to recognize letters in children with cerebral palsy class I. The results in this study showed that the ability to recognize letters in children with cerebral palsy class I could be improved through busy book media.

Keywords: Media Busy Book, Knowing Letters, Children With Cerebral Palsy

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional dalam mengembangkan potensi peserta didik baik itu kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual. Pemerintah sebagai penyelenggara utama pendidikan hendaknya memperhatikan pemerataan dan peningkatan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan dalam UUD 1945 (amandemen) Pasal 31 ayat (1) : Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan, dan ayat (2) : Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. Tentunya, hal ini juga berlaku bagi Anak Berkebutuhan Khusus (ABK).

Anak berkebutuhan khusus adalah Anak yang membutuhkan layanan atau perlakuan khusus untuk mencapai perkembangan yang optimal sebagai akibat dari kelainan atau keluarbiasaan disandangnya. Pengertian ini menunjukkan bahwa tanpa pelayanan atau perlakuan khusus mereka tidak dapat mencapai perkembangan yang optimal, termasuk kebutuhan dalam layanan pendidikan. Salah satu jenis anak berkebutuhan khusus salah satunya adalah anak tunadaksa .

Suharmini(2009) Anak tunadaksa merupakan suatu keadaan dari seseorang yang memiliki kecacatan, kelainan bentuk tubuh atau kehilangan salah satu bagian dari tubuhnya sehingga mengakibatkan terganggunya fungsi tubuh untuk melakukan gerakan sesuai yang diinginkan. Salah satu kategori tunadaksa adalah *cerebral palsy*. *Cerebral palsy* adalah kelumpuhan yang terjadi pada sebagian atau seluruh anggota gerak yang diakibatkan dari kerusakan korteks serebrum (kulit otak).

Berdasarkan gejala yang timbul *cerebral palsy* dapat dibedakan menjadi empat tipe salah satunya ialah tipe spastik. anak *cerebral palsy* tipe spastik adalah salah gangguan aspek motorik yang disebabkan oleh fungsi otak, berbagai perubahan yang abnormal pada organ gerak atau fungsi motorik sebagai dari adanya kerusakan, luka pada jaringan yang ada di dalam rongga tengkorak. Anak *cerebral palsy* tipe spastik mengalami gangguan fungsi motorik, gangguan ini berupa kekakuan, kelumpuhan, kurangnya koordinasi gerak, hilangnya keseimbangan, munculnya gerakan-gerakan ritmis, dan terdapat kekejaman pada otot.

Terbatasnya kemampuan pada anak cerebral palsy dalam beraktivitas yang menyebabkan anak kesulitan dalam mengikuti pelajaran akademik, termaksud dalam pembelajaran bahasa Indonesia dalam hal mengenal huruf. Dengan kemajuan ilmu teknologi yang sangat besar, manusia harus terus-menerus memperbaharui pengetahuan dan keterampilannya. Pengetahuan dan keterampilan tersebut sebagian besar diperoleh melalui mengenal huruf (membaca)

Huruf adalah sebuah grafem dari suatu sistem tulisan, misalnya alfabet Yunani dan aksara yang

diturunkannya. Suatu huruf terkandung suatu fonem, dan fonem tersebut membentuk suatu bunyi dari bahasa yang diturunkannya. Setiap aksara memiliki huruf dengan nilai bunyi yang berbeda-beda. aksara jenis abjad, biasanya suatu huruf melambangkan suatu fonem atau bunyi. Huruf (abjad) adalah suatu kumpulan huruf berdasarkan urutan yang umum atau baku. Tata bahasa Indonesia yang baik dan benar, huruf dibagi menjadi dua macam yakni huruf vokal dan huruf konsonan. Selain itu yang termasuk huruf hidup atau vokal adalah a, i, u, e, o dan yang termasuk ke dalam huruf konsonan adalah b, c, d, f, g, h, j, k, l, m, n, p, q, r, s, t, v, w, x, y, z. Huruf dapat berdiri sendiri namun juga dapat dikelompokkan membentuk suatu kelompok yang tersusun rapi sehingga mengandung arti dan kelompok huruf tersebut dinamakan kata. Jadi, dengan kata lain huruf digunakan untuk menyusun (merangkai) kata. Huruf yang berdiri sendiri biasanya dikatakan sebagai lambang (simbol) yang biasa digunakan untuk menjelaskan suatu benda, dan tempat.

Berdasarkan hasil observasi yang penelitian dilakukan di SLB Negeri 1 Gowa kelas I pada anak cerebral palsy tipe spastik dengan karakteristik Monoplegia yaitu kekakuan pada satu anggota gerak, yang dilakukan pada tanggal 27-28 Januari 2022 yang berinisial ARA, berusia 9 tahun, berjenis kelamin laki-laki di SLB Negeri I Gowa, diketahui bahwa anak mengalami hambatan dari segi akademik hal tersebut terbukti setelah melakukan tes membaca menggunakan poster bergambar huruf A-Z, belum ada huruf yang mampu dibaca oleh anak. Dapat ditarik kesimpulan bahwa anak memiliki masalah dari segi kemampuan membaca permulaan dalam mengenal huruf alfabet.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan kepada guru kelas I MAJ pada tanggal 27-28 Januari 2022 di SLB Negeri 1 Gowa mengenai anak tersebut, anak tersebut belum pernah dijadikan sebagai subjek penelitian sebelumnya dengan kata lain anak ini akan pertama kali dijadikan sebagai subjek penelitian, dan wali kelas menyatakan bahwa anak ini memang belum mampu mengenal huruf. Jika anak diperintahkan untuk menuliskan atau menunjukkan huruf yang disebutkan anak belum mampu, terlebih jika diperintahkan membaca anak hanya diam, sehingga anak inisial ARA ini biasanya diam ketika proses membaca, pemahaman anak tersebut belum mampu. Adapun upaya yang telah diberikan guru untuk anak yaitu menerapkan pembelajaran mengenal huruf alfabet melalui kartu gambar huruf maupun menuliskan huruf-huruf di kertas dan di papan tulis. Oleh karena itu diperlukan sebuah media yang efektif untuk meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy*. Upaya pemecahan masalah pada kemampuan mengenal huruf alfabet pada anak *cerebral palsy* perlu mendapatkan pemecahannya. Salah satu alternatifnya adalah penggunaan alat peraga atau media yang

menarik yaitu media *busy book* sesuai dengan kebutuhan anak. Adapun pendapat dari Wulansari (2018) *busy book* adalah buku interaktif/*quiet book/busy book* adalah media 3 dimensi jenis model/tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dan lain-lain yang bersifat edukatif. Media ini dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca anak karena media tersebut terdapat berbagai kegiatan yang membantu mengembang kemampuan membaca anak, misalnya mengenali dan menamai huruf. Karena didalam media terdapat banyak kegiatan salah satunya mengenal satwa, maka anak akan diajarkan mengenal dan menamai huruf melalui nama-nama dari satwa tersebut. Sehingga di dalam media ini cocok membantu anak mengenali dan menamai huruf.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji secara empiris tentang “**Peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui Media Busy Book pada Anak Cerebral palsy Kelas I di SLB Negeri 1 Gowa**”

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Pustaka

1. Kajian Kemampuan Mengenal Huruf

a. Pengertian Mengenal Huruf

Huruf didefinisikan sebagai tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa. Berdasarkan pengertian tersebut, dapat kita katakan kalau huruf adalah lambang dari bunyi, misalnya lambing L bunyinya el dan seterusnya. Mengenal huruf merupakan kegiatan yang melibatkan unsur auditif (pendengaran) dan visual (pengamatan). Kemampuan mengenal huruf dimulai ketika anak senang mengeksplorasi buku dengan cara memegang atau membolak-balik buku.

Salah satu tahapan penting dalam belajar membaca adalah mengenal huruf dalam keterampilan dasar dan salah satu bidang akademik dasar selain menulis dan berhitung. Tahap mengenal huruf umumnya dimulai sejak anak masuk kelas satu SD. Meskipun demikian, ada anak yang sudah belajar membaca lebih awal dan ada pula yang baru dapat belajar pada usia tujuh atau delapan tahun. Lebih lanjut (Dalman, 2014) mengemukakan bahwa “pada tahap membaca permulaan, anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dari A/a sampai dengan Z/z. huruf-huruf

tersebut perlu dilafalkan anak sesuai dengan bunyinya”. Misalnya: A/a, B/b, C/c, D/d, E/e, F/f, G/g, H/h, I/i, J/j, K/k dan seterusnya, dilafalkan sebagai [a], [be], [ce], [de], [e], [ef], [ge], [ha], [i], [je], [ka], dan seterusnya. Setelah anak diperkenalkan dengan bentuk huruf abjad dan melafalkannya, anak juga dapat

diperkenalkan cara membaca suku kata.

Menurut Seefelt dan Wasik (Trisnawati 2004) kemampuan mengenal huruf adalah kesanggupan melakukan sesuatu dengan mengenali tanda-tanda atau ciri-ciri dari tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi aksara.

Menurut Etianingsi (2016) kemampuan mengenal huruf merupakan tahap perkembangan dari anak tidak tahu menjadi tahu tentang keterkaitan bentuk dan bunyi huruf sehingga, anak dapat mengetahui bentuk huruf dan memaknainya.

Musfiroh (2009:10) bahwa Stimulasi pengenalan huruf adalah merangsang anak untuk mengenali, memahami, dan menggunakan simbol tertulis untuk berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan mengenal huruf adalah kemampuan berbahasa anak untuk mengenal lambang bunyi huruf, bentuk huruf, huruf vokal dan/ atau konsonan. Anak juga perlu mengenal huruf untuk menulis berbagai lambang atau simbol yang tersaji dalam tulisan.

2. Kajian Media Busy Book

a. Pengertian Busy Book

Kata media berasal dari bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari kata medium yang secara harfiah berarti perantara atau pengantar. Media adalah perantara atau pengantar pesan dari pengirim ke penerima pesan jadi media adalah alat yang menyampaikan atau mengantarkan pesan-pesan mengajar.

Seiring dengan perkembangan zaman yang modern, banyak hal yang menjadikan orang-orang lebih kreatif dan mempergunakan berbagai media pembelajaran membutuhkan keterampilan tersendiri dan khusus. dengan langkah buku mutlak yang dipergunakan oleh pendidik sebagai acuan pembelajaran. salah satu media yang di digunakan yaitu media *busy book*. *Busy book* dikembangkan dari buku edukatif, dengan temuan dalam jurnal yang menyebutkan bahwa media *busy book* dipopulerkan oleh Juliaana Tresita Diana yaitu buku kain yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi berbagai macam kegiatan yang dikemas dalam bentuk media. Secara harfiah *busy book* berarti buku sibuk. Dalam pendidikan media *busy book* ini merupakan bentuk media baru yang kreatif dan inovatif dalam mengembangkan kemampuan anak yang dibuat sesuai dengan kebutuhan dari proses pembelajaran yang akan dikenalkan kepada anak. Menurut Mufliharsi (Juliana, 2017) menyatakan bahwa *busy book* adalah buku yang terbuat dari kain berisi aktivitas media sederhana yang didesain kreatif sebagai alat peraga.

Menurut Wulansari (2018) buku interaktif/*quiet book/busy book* adalah media 3 dimensi jenis model/

tiruan berupa buku kain yang terbuat dari kain flanel yang terdiri dari halaman-halaman yang berisi bermacam kegiatan anak-anak seperti menghitung, mengenal warna, mengikat tali, mengenal satwa, dan lain-lain yang bersifat edukatif.

Menurut Ulfa & Rahmah (2017) *busy book* merupakan sebuah buku biasanya terbuat dari kain flanel yang berisi gambar-gambar yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas dan kemampuan membaca anak, *busy book* juga diberikan kepada anak agar merangsang ingin tahu anak dengan menghibur, mendorong kemampuan, mental dan emosional anak.

Berdasarkan beberapa definisi di atas disimpulkan bahwa *busy book* merupakan salah satu media pembelajaran yang terbuat dari kain flanel berisi gambar-gambar aktivitas media sederhana dengan tujuan mendorong kreativitas dan kemampuan membaca.



Gambar 2.1 Media *Busy Book*

a. Keunggulan *Busy Book*

Keunggulan media *Busy Book* dapat digunakan untuk semua tema, dapat dibuat sendiri sesuai kreasi kita, setiap gambarnya dapat diatur sendiri, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, Jadi, Peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti mencocok gambar, mengenal, merangkai huruf atau angka, belajar berhitung dan banyak media interaktif lainnya yang tentunya mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi, berbahasa, kemampuan sosial serta mampu meningkatkan kemandirian pada anak

Keunggulan pembelajaran menggunakan *busy book* menurut (Mufliharsi, 2017) yaitu:

- a. Guru mudah menentukan materi pembelajaran karena dapat disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*.
- b. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi peserta didik karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing peserta didik.
- c. Peserta didik tanpa diminta, melakukan aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam media *busy book*.
- d. Akan timbul rasa ingin tahu peserta didik dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa bantuan guru .

- e. Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain yang cukup tebal dan tahan lama sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek.
- f. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif.
- g. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas dan memancing kreativitas peserta didik untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih efektif.

b. Kelemahan *Busy Book*

Selain kelebihan yang disebutkan di atas, terdapat beberapa kelemahan dari *busy book* menurut Mufliharsi (2017) antara lain:

- a. Pembuatan *busy book* membutuhkan waktu yang relatif lama. Jika tidak hati-hati dalam penggunaannya dapat merusak hiasan pada *busy book*.
- b. Gambar yang terlalu kompleks dan hiasan terlalu berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak untuk berfokus pada materi.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kekurangan *busy book* yaitu mempersiapkan media *busy book* jauh-jauh hari sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembuatan *busy book*, guru juga perlu memperhatikan kualitas bahan seperti bahan yang sifatnya kuat agar media tidak mudah rusak. Hiasan yang dipakai dalam *busy book* disesuaikan dengan tema dan gambar yang sewajarnya agar tidak berlebihan, karena dapat mengganggu perhatian siswa terhadap materi pelajaran

c. Keunggulan *Busy Book*

Keunggulan media *Busy Book* dapat digunakan untuk semua tema, dapat dibuat sendiri sesuai kreasi kita, setiap gambarnya dapat diatur sendiri, dapat menyesuaikan dengan kebutuhan anak, dapat digunakan berkali-kali, Jadi, Peserta didik dapat melakukan aktivitas seperti mencocok gambar, mengenal, merangkai huruf atau angka, belajar berhitung dan banyak media interaktif lainnya yang tentunya mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi, berbahasa, kemampuan sosial serta mampu meningkatkan kemandirian pada anak

Keunggulan pembelajaran menggunakan *busy book* menurut (Mufliharsi, 2017) yaitu:

- h. Guru mudah menentukan materi pembelajaran karena dapat disesuaikan dengan konten yang ada di dalam *busy book*.
- i. Guru dapat dengan mudah mengevaluasi peserta didik karena dengan sendirinya aktivitas yang terdapat di dalam buku dapat mengeksplorasi kemampuan masing-masing peserta didik.
- j. Peserta didik tanpa diminta, melakukan

aktivitas yang dituntut dilakukan di dalam media *busy book*.

- k. Akan timbul rasa ingin tahu peserta didik dan cenderung langsung melakukan sendiri tanpa bantuan guru .
- l. Sifat media tahan lama karena terbuat dari kain yang cukup tebal dan tahan lama sehingga tidak gampang kotor, kusut, maupun robek.
- m. Pembelajaran di kelas menjadi menyenangkan dan aktif.
- n. Pembelajaran menjadi menyenangkan karena banyak warna, banyak aktivitas dan memancing kreativitas peserta didik untuk melakukan aktivitas yang ada menjadi lebih efektif.

d. Kelemahan Busy Book

Selain kelebihan yang disebutkan di atas, terdapat beberapa kelemahan dari *busy book* menurut Mufliharsi (2017) antara lain:

- c. Pembuatan *busy book* membutuhkan waktu yang relatif lama. Jika tidak hati-hati dalam penggunaannya dapat merusak hiasan pada *busy book*.
- d. Gambar yang terlalu kompleks dan hiasan terlalu berlebihan dapat mengalihkan perhatian anak untuk berfokus pada materi.

Beberapa upaya yang dapat dilakukan guru untuk mengatasi kekurangan *busy book* yaitu mempersiapkan media *busy book* jauh-jauh hari sebelum digunakan dalam kegiatan pembelajaran. Pada pembuatan *busy book*, guru juga perlu memperhatikan kualitas bahan seperti bahan yang sifatnya kuat agar media tidak mudah rusak. Hiasan yang dipakai dalam *busy book* disesuaikan dengan tema dan gambar yang sewajarnya agar tidak berlebihan, karena dapat mengganggu perhatian siswa terhadap materi pelajaran

e. Langkah –langkah Penggunaan Busy Book

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *busy book* menurut Nurwahyuni (2020) adalah sebagai berikut:

1. Menentukan tema yang akan diajarkan melalui media *busy book*.
2. Menjelaskan apa saja materi yang ada dalam media *busy book* yang sesuai tema.
3. Melakukan tanya jawab mengenai gambar-gambar yang ada pada media *busy book*.
4. Melakukan penjelasan mengenai huruf abjad yang ada pada media *busy book*.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas tentang langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran menggunakan *Busy book* pada anak, peneliti berinisiatif memodifikasi media *Busy book* agar anak lebih tertarik dalam penggunaan *Busy book* dengan mempertimbangkan karakteristik anak

Cerebral palsy yang menjadi subjek penelitian ini.

Adapun langkah-langkah yang dimodifikasi sesuai dengan karakteristik anak *cerebral palsy* tipe spastik yaitu sebagai berikut:

1. Mempersiapkan anak
2. Menyediakan media *Busy book*,
3. Mempraktikan cara penggunaan media yaitu dengan melakukan aktivitas pada *Busy Book* lalu menyebutkan setiap huruf sesuai dengan gambar/aktivitas .
4. Mengenalkan anak pada huruf alphabet.
5. Selanjut lakukan latihan kecil, peneliti menunjukan salah satu huruf dan menyebutkannya lalu anak akan disuruh mengulang apa yang diberikan penelitian.
6. Selanjutnya mengajak anak melakukan kegiatan kecil pada *Busy Book* yaitu aktivitas setiap gambar .
7. Melakukan Tanya jawab mengenai gambar pada busy book
8. Setelah mengajak anak melakukan kegiatan dan Tanya jawab pada *busy book*, lalu menyuruh anak menyebutkan kembali huruf
9. Kemudian menyuruh anak untuk mencocokkan serta menempelkan huruf alfabet sesuai yang disediakan pada *Busy Book*
10. Kegiatan tersebut dilakukan secara berulang-ulang sampai anak paham.

3. Kajian Cerebral Palsy

a. Pengertian Cerebral Palsy.

Penyandang kelainan system cerebral, kelainannya terletak pada sistem syaraf pusat, seperti *Cerebral Palsy* atau kelumpuhan otak. *Cerebral Palsy* secara harfiah terdiri dari 2 kata yaitu “Cerebral” yang berarti “otak” dan “Palsy” yang berarti “kekakuan” (Assjari, 1996: 36).

Menurut Meidina (2019: 11) Menjelaskan Cerebral Palsy adalah kelainan yang disebabkan karena kerusakan pada otak yang mengakibatkan gangguan pada fungsi motorik, koordinasi, alat indra, fungsi bicara, dan fungsi kognitif(kecerdasan).”

Selanjutnya menurut Wardani DKK (2011: 7.4) Menjelaskan Cerebral Palsy Cerebral Palsy ditandai dengan oleh adanya kelainan gerak, sikap atau bentuk tubuh ,gangguan koordinasi, kadang-kadang gangguan psikologi dan sensoris yang disebabkan oleh adanya kerusakan atau kecacatan pada masa perkembangan otak.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa Cerbral Palsy adalah kekakuan yang disebabkan karena adanya sebab yang terletak pada otak yang mengakibatkan terjadinya gangguan pada motorik, sensorik, kecerdasan, persepsi, dan bicara.

2.2 Fungsi Tinjauan Pustaka

Fungsi tinjauan pustaka dalam penelitian ini untuk mengetahui teori-teori yang terkait dengan skema penelitian mengenai peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media *busy book* pada anak *cerebral palsy*.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu untuk mengetahui kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I di SLB Negeri I Gowa sebelum dan sesudah penggunaan Media *Busy Book*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif yaitu bertujuan untuk menggambarkan kemampuan mengenal huruf anak kelas I di SLB Negeri 1 sebelum dan sesudah penerapan media *Busy Book*.

Variabel yang dikaji dalam penelitian ini adalah yaitu kemampuan mengenal huruf anak *cerebral palsy* menggunakan media *busy book*.

Definisi operasional penelitian ini Kemampuan mengenal huruf adalah skor yang diperoleh subjek melalui tes kemampuan mengenal huruf A-J.

Dalam rangka pengambilan kesimpulan sehubungan dengan penelitian ini maka untuk analisis data digunakan analisis deskriptif kuantitatif. Teknik ini digunakan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan komunikasi ekspresif sebelum maupun setelah penerapan metode .Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Mentabulasikan data hasil tes sebelum dan sesudah perlakuan.
2. Kategorisasi skor tes awal dan tes akhir, kemudian dikonversi ke nilai dengan rumus

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

(Sumber : Sudjana, 2006: 118)

3. Membandingkan hasil belajar sebelum dan setelah perlakuan, jika skor hasil tes sesudah perlakuan lebih besar dari skor sebelum perlakuan maka dinyatakan ada peningkatan dan jika sebaliknya maka tidak ada peningkatan.
4. Untuk memperjelas adanya peningkatan maka akan divisualisasikan dalam diagram batang.

Dalam Penelitian ini menggunakan kategori seperti yang tercantum dalam tabel berikut ini:

Tabel. 3.1 Pengkategorian Nilai Hasil Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Media *Busy Book* Pada Subjek ARA.

Interval	Kategori
86-100	Sangat Mampu
75-85	Mampu
56-64	Cukup Mampu

41-55	Kurang Mampu
≤ 41	Tidak Mampu

(Arikunto, 2006 :19)

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat sejauh mana peningkatan kemampuan mengenal huruf melalui media *busy book* di SLB Negeri 1 Gowa.

Penelitian ini telah dilaksanakan pada anak *cerebral palsy* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang berjumlah satu orang. Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan September sampai dengan October 2022. Pengukuran terhadap peningkatan hasil belajar mengenal huruf dilakukan sebanyak dua kali, yakni tes yang dilakukan sebelum penerapan media *busy book*. Sedangkan pengukuran kedua dilakukan setelah anak diberikan pembelajaran dengan menerapkan media *busy book*.

Pada tes awal dilakukan tes mengenal huruf yang terdiri dari aspek membaca huruf. Data hasil penelitian yang diperoleh dimaksudkan untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam penelitian ini. Analisis yang digunakan terhadap data hasil penelitian yang diperoleh diolah dengan menggunakan analisis deskriptif. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan grafik.

1. Deskripsi Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas I SLB Negeri 1 Gowa Mengenal Huruf Sebelum Penerapan Media *Busy Book*.

Untuk mengetahui gambaran kemampuan mengenal huruf anak *cerebral palsy* anak *cerebral palsy* kelas dasar I di SLB Negeri 1 Gowa dalam menggunakan media *busy book* dapat diketahui melalui tes awal. Tes awal merupakan tahap awal dalam pelaksanaan penelitian ini.

Adapun data hasil belajar mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum menggunakan media *bus book* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.1. Nilai Kemampuan Awal Pada Anak *Cerebral palsy* kelas I SLB Negeri 1 gowa Sebelum Menggunakan Media *busy book*.

Nama	Skor	Nilai	Kategori
ARA	1	5	Tidak mampu

2. Deskripsi Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak *Cerebral Palsy* Kelas I SLB Negeri 1 Gowa Setelah Menggunakan Media *Busy Book* .

Untuk mengetahui gambaran hasil belajar mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I SLB Negeri 1 Gowa setelah menggunakan media *busy book* dapat

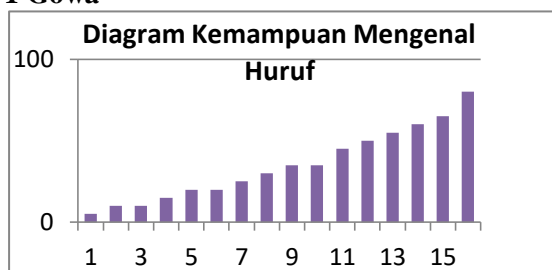
diketahui melalui tes akhir. Tes akhir merupakan tahap akhir pelaksanaan penelitian untuk mengetahui gambaran hasil belajar anak cerebral palsy kelas I di SLB Negeri I Gowa setelah menggunakan media *busy book*. Tes akhir kemampuan mengenal huruf yang terdiri dari aspek mengenal huruf, yang totalnya berjumlah 20 item adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Nila Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Cerebral Palsy Kelas I SLB Negeri 1 Gowa Setelah penerapan Media Busy Book

Nama	Skor	Nilai	Kategori
ARA	16	80	sangat mampu

Berdasarkan tabel tersebut di atas menunjukkan hasil tes akhir mengenal huruf terhadap anak cerebral palsy kelas dasar I di SLB Negeri 1 Gowa setelah menggunakan media *busy book*. Pada pemberian tes akhir kemampuan mengenal huruf setelah penerapan media *busy book*, kemampuan ARA meningkat, ARA memperhatikan apa yang berikan oleh peneliti karena pandangan ARA terfokus dengan guru ia hanya melihat apa yang diperintahkan oleh guru, ARA mendengar dengan baik apa yang disampaikan terbukti dia mampu mengulang item tes yang diberikan peneliti, juga sudah mampu membaca dengan baik setiap huruf yang diperintahkan sehingga ARA dikatakan mampu mengenal huruf.

Diagram 4.1 Persentase penggunaan Media Busy Book untuk meningkatkan kemampuan Mengenal huruf pada anak cerebral palsy kelas I di SLB Negeri 1 Gowa



1. Gambaran peningkatan kemampuan Mengenal Huruf sebelum dan sesudah penerapan media Busy Book Pada Anak Cerebral Palsy kelas I di SLB Negeri 1 Gowa

Peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak cerebral palsy kelas I di SLB Negeri 1 Gowa sebelum dan sesudah penerapan Media *Busy Book* yang dapat dilihat dalam tabel rekapitulasi data sebagai berikut:

Tabel 4.20 Data Kemampuan Mengenal Huruf Sebelum Dan Sesudah Penerapan Media Busy Book Pada Anak cerebral Palsy Kelas I Di SLB Negeri 1 Gowa

Nama	Tes awal (Pretest)			Tes akhir (Posttest)		
	Skor	Nilai	Kategori	Skor	Nilai	Kategori
ARA	1	5	Tidak Mampu	16	80	Sangat Mampu

Berdasarkan tabel tersebut, dapat dilihat adanya peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak cerebral palsy kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah dilakukan 2 kali tes. Pada tes awal (Pre-test) atau sebelum penerapan media *Busy Book* anak memperoleh skor 1 dengan nilai 5 dengan kategori tidak mampu. Kemudian pada tes akhir (Post-test) atau sesudah penerapan Media *busy book* memperoleh skor 16 dengan persentase 80 dengan kategori sangat mampu. Agar lebih jelas, data tersebut divisualisasikan dalam diagram batang seperti berikut:

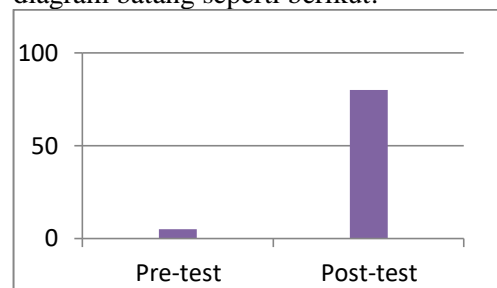


Diagram 4.2 Perbandingan Skor Sebelum Dan Sesudah Penerapan Media Busy Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Anak cerebral palsy I Di SLB Negeri 1 Gowa.

Berdasarkan uraian dan gambaran tersebut, kemampuan mengenal huruf anak *Cerebral palsy* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa dengan penerapan media *Busy book* terjadi peningkatan. Hal tersebut bisa dilihat dari hasil kemampuan mengenal huruf yang dilakukan setelah menerapkan media *Busy book* telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80. Dapat dibuktikan bahwa media *busy book* dapat berpengaruh terhadap kemampuan mengenal huruf anak cerebral palsy kelas I di SLB Negeri 1 Gowa.

4.2 PEMBAHASAN

Kemampuan dalam membaca permulaan merupakan bagian yang semestinya sudah dikuasai oleh anak kelas dasar I. bahkan pada tingkat taman kanak-kanak pun sudah dipelajari dan tidak sedikit dari anak-anak yang telah menguasai dengan baik konsep membaca permulaan pada aspek mengenal huruf. berdasarkan asesmen awal yang di lakukan masih ditemukan anak kelas I di SLB Negeri 1 Gowa yang

mengalami hambatan dalam membaca permulaan terutama pada aspek mengenal huruf. anak tidak fokus pada pembelajaran, apabila guru menjelaskan dipapan tulis. anak tidak fokus dalam belajar. kemampuan anak tersebut sangat erat kaitannya dengan karakteristik yang dimilikinya. Dari hal yang telah dikemukakan di atas, maka dikatakan bahwa anak *cerebral palsy* masih memiliki potensi untuk dididik dalam pelajaran akademik, khususnya dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf. sebagai salah satu cara yang dapat memberikan pengaruh positif dalam meningkatkan kemampuan mengenal huruf, penelitian ini menggunakan Media *Busy Book* dipilih sebagai salah satu Media alternatif yang dapat memberikan pengaruh positif dalam peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy*.

Media *busy book* ini dapat membantu dalam menstimulasi kemampuan membaca anak karena media tersebut terdapat berbagai kegiatan yang membantu mengembang kemampuan membaca anak. Pencapaian hasil yang positif tersebut salah satunya karena penerapan media *busy book* anak lebih mudah diarahkan/ diinstruksikan untuk mengenal huruf yang dalam mengajarkan tentang pengenalan huruf abjad dengan cara merasakan bentuk – bentuk huruf dan menelusuri arah bagaimana huruf – huruf itu sehingga dapat merasakan langsung bagaimana cara meraba simbol huruf supaya indera perabanya pun ikut berperan dan juga koordinasi yang baik antara mata dan tangan untuk mengenal bentuk huruf dengan jari mereka, sebelum anak mulai berkembang dalam kemampuan mengenal huruf, salah satu upaya yang diberikan bagi anak *cerebral palsy* yang mengalami hambatan dalam kemampuan membaca permulaan dalam aspek mengenal huruf yaitu melalui *Media Busy book* secara tepat, terarah dan terstruktur, dan dapat sedikit demi sedikit meningkatkan kemampuan anak serta memberikan anak pemahaman tentang konsep membaca permulaan dalam aspek mengenal huruf. Penelitian melakukan proses belajar mengajar selama 16 kali.

Kegiatan awal yang dilakukan peneliti yaitu melaksanakan pretest terhadap anak yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan anak dalam mengenal huruf sebelum diberikan perlakuan. Setelah melaksanakan pretest dan mengetahui hasil dari pretest, peneliti memberikan perlakuan berupa pengenalan huruf abjad menggunakan media *busy book*. Kemudian dilanjutkan dengan pelaksanaan posttest untuk mengetahui hasil dari pemberian perlakuan. adapun hasil analisis data yang di diperoleh bahwa kemampuan mengenal huruf pada Anak *cerebral palsy* kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah dilakukan dua tes, sebelum dan setelah penerapan media *busy book* Pada tes awal atau sebelum penerapan media *busy book*

diperoleh nilai limah (5) dengan kategori tidak mampu. Kemudian tes akhir atau setelah penerapan media *busy book* ARA memperoleh nilai yaitu delapan puluh (80) dengan kategori mampu. Kondisi tersebut merupakan indikator bahwa kemampuan mengenal huruf mengalami peningkatan setelah penerapan media *busy book* . Selanjutnya berdasarkan perbandingan hasil tes awal dan tes akhir maka dapat diperoleh bahwa peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak kelas I di SLB Negeri 1 Gowa setelah diberikan pembelajaran menggunakan media *busy book*. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil perbandingan antara nilai yang diperoleh tes awal dan tes akhir, yaitu anak memperoleh nilai lebih tinggi pada tes akhir dibandingkan nilai yang diperoleh pada tes awal.

Dari keterangan diatas, menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan anak setelah diberikan perlakuan sebesar 80 berada pada kategori mampu. kegiatan ini telah dilakukan dari 20 aspek kegiatan yang telah dilakukan subjek penelitian (ARA) mampu melakukan 16 aspek kegiatan dengan baik dan benar sesuai indikator kegiatan dengan karakteristik anak yang tercantum dalam Standar Tingkat Pencapaian Anak, sehingga kegiatan mengenal huruf dapat dengan mudah dipelajari dengan menggunakan media *Busy Book* . Pengenalan huruf abjad sangat penting diajarkan kepada anak, mengenal huruf bagi anak dapat menumbuhkan konsep dan gagasan berfikir untuk mendukung kemampuan anak dalam berbahasa dan berbicara, selain itu *Busy Book* dapat mempermudah anak dalam belajar, kegiatan ini juga bersifat menyenangkan dan menarik minat anak dalam belajar sehingga anak tidak mudah bosan selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil temuan empiris dalam penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan media *busy book* terbukti meningkatkan kemampuan mengenal huruf menggunakan *busybox* pada anak *cerebral palsy* secara signitif.

5. KESIMPULAN.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa :

1. Kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas Dasar I SLB Negeri 1 Gowa sebelum diterapkan media *busy book* berada pada kategori tidak mampu .
2. Kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas Dasar I SLB Negeri 1 Gowa setelah diterapkan media *busy book* berada pada kategori sangat mampu.
3. Terdapat peningkatan kemampuan mengenal huruf pada anak *cerebral palsy* kelas I SLB

Negeri 1 Gowa melalui media busy book dari tidak mampu menjadi sangat mampu .

Hal ini berarti bahwa penerapan media *busy book* huruf dapat meningkatkan kemampuan mengenal huruf pada anak cerebral *palsy* kelas dasar I SLB Negeri 1 Gowa.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Edisi RevisiVI). Jakarta : PT Rineka Cipta.

Anderson, R.H. 1983. *Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran*. Jakarta:Universitas Terbuka dan Pusat Antar Universitas

Farida Rahim. 2008. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara.

Irdawati,dkk.2016.*Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Dengan menggunakan Media Gambar Kelas 1 di Min Buol*.Volume 5. Nomor 4.

Kasiram, M. 2008. *Metode penelitian kuantitatif-kualitatif*. Malang: UIN Malang Press

Moenir. *Pengembangan Model Persiapan Membaca dan Menulis Model PPMM) untuk Anak Usia TK*. Disertasi. Bandung: PPS-UPI. 2006.

Mufliharsi, R. (2017). *Pemanfaatan Busy Book pada Kosakata Anak Usia Dini di PAUD Swadaya PKK*.

Mussjafak Assjari. 1995. *Ortopedagogik Anak Tunadaksa*. Jakarta: Depdikbud. Murtie Afin. 2014. *Ensiklopedia Anak Berkebutuhan Khusus*. Yogyakarta:

Nurwahyuni. (2020). *Pengaruh Penggunaan Media Busy Book Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Pada Anak Kelompok B di TK Ar-Rahimi Kabupaten Gowa*. Universitas Muhammadiyah Makassar.

Seefelt. Wasik.2008. *Pengembangan Media Visual, Kartu Angka Efektif Untuk Mengenalkan Huruf Vokal A,I,U,E,O Pada Anak Usia Dini 3-4 Tahun Paud Labschool Jember*.Ikip PGRI Jember

Sukmdinata. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Sudjana, N. 2006. *Penelitian Hasil Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Tatiana Meidina, 2019. *Mengenal Dan Memahami*

Anak Tunadaksa. Makassar: AGMA.

Trisnawati. 2014. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Metode Permainan Kartu Huruf pada Kelompok B1 Tk Aba Ketanggungan Wirabrojan Yogyakarta*

Ulfa, A. A., & Rahmah, E. (2017). *Pembuatan dan Pemanfaatan Busy Book dalam Mempercepat Kemampuan Membaca untuk Anak Usia Dini di PAUD Budi Luhur Padang Azra*. *Jurnal Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 6(1), 28–37.

Vortuna Dewi, dkk.2018.*Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu pada Kelompok B4 TK Negeri Pembina 1 Palembang*.Palembang.Volume 5. Nomor 2.

Wulansari. Resita. (2016) *pengembangan media 3 dimensi (Busy Book) bina diri memamakai sepatu bertali untuk siswa tunagrahita di SMPLB Idayu I Kota Malang*. Skripsi. Malang. FIP Universita Negeri Malang.